

MODEL PEMBELAJARAN ILMU *SHARAF* DENGAN MENGGUNAKAN *METODE INQUIRY* DAN *METODE SNOWBALL TASHRIF* (di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)

Siti Durotun Naseha
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
durroh.el.naseha@gmail.com

Muassomah Muassomah
UIN Maulana Maik Ibrahim Malang
muassomah@bsa.uin-malang.ac.id

Abstract: The aim of this study is to apply *Sharaf* learning to students after using the Inquiry model with *Tashrif Snowball* method. The study was conducted at Department of Arabic Education in UIN Malang. This study used quantitative and qualitative methods with the Classroom Action Research / *PTK* approach. The data collection process used the method of observation, interviews, and documentation. The research instrument used the observation sheet of accomplishment. The results of this study the feasibility of seeing from the processes in cycles 1 and 2 and the results are; 45.5% to 81.8% understand the material, then from 36.4% to 13.6% do not understand the material yet and 18.1% to 4.6% do not understand the material. In conclusion, the implication of the Inquiry method is students' results have improved and have become accustomed to thinking critically about the sub- material of *sharaf* learning. In addition. It can be concluded that the inquiry learning model with the *Snowball Tashrif* method is good to be applied in *Sharaf* learning.

Keywords: *Sharaf Science, Inquiry Method, Snowball Tashrif Method*

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk penerapan belajar *Sharaf* mahasiswa setelah menggunakan model *Inquiry* dengan metode *Snowball Tashrif*. Penelitian dilaksanakan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di jurusan Pendidikan Bahasa Arab kelas BK angkatan 2019. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (*PTK*). Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi keterlaksanaan. Hasil penelitian ini adalah proses yang ada pada siklus 1 dan 2 diperoleh hasil yakni 45,5% ke 81,8% yakni paham materi lalu dari 36,4% ke 13,6% yakni belum paham materi da yakng terakhir 18,1% ke 4,6% yakni tidak mengerti materi. Dapat disimpulkan implikasi dari metode *Inquiry* bahwasanya mahasiswa hasilnya meningkat dan telah terbiasa untuk berpikir ktitis terkait sub materi pembelajaran *sharaf*. Dan untuk metode *Snowball Tashrif* membuat mahasiswa semakin terampil dan cermat, dengan usaha mereka sendiri maupun melalui pembelajaran kelompok, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *inquiry* dengan metode *Snowball Tashrif* baik digunakan dalam pembelajaran *Sharaf*.

Kata Kunci : *Ilmu Shorof, Metode Inquiry, Metode Snowball Tashrif*

PENDAHULUAN

Dalam mempelajari bahasa Arab, umat Islam dihadapkan pada dua ilmu alat yang penting untuk dipelajari yakni ilmu nahwu dan shorof, karena pentingnya ilmu ini dalam mempelajari bahasa arab muncullah ungkapan : *الصرف أم العلوم والنحو ابوها* “Ilmu shorof adalah induk segala ilmu dan ilmu nahwu bapaknya”. Ilmu shorof disebut induk segala ilmu sebab shorof itu dapat melahirkan bentuk setiap kalimat sedangkan kalimat itu menunjukkan bermacam – macam ilmu, kalau tidak ada kalimat tentu tidak ada tulisan, tanpa tulisan sukar mendapat ilmu. Adapun ilmu nahwu disebut juga dengan bapak ilmu, sebab ilmu nahwu untuk memperbaiki setiap kalimat dalam susunannya, i’robnya, bentuk dan sebagainya. Ilmu nahwu shorof merupakan ilmu yang mutlak harus dipelajari dan dipahami bagi siapa saja yang ingin mendalami dan mengkaji secara mendalam tentang ilmu pengetahuan agama islam sumber pokoknya Qur’an dan Hadits. Begitu pula dengan literatur-literatur islam yang berbahasa Arab yang banyak dijumpai sekarang di perguruan-perguruan tinggi Islam dan pondok-pondok pesantren yang dikenal dengan “kitab gundul” salah satunya adalah kitab tafsir Ibnu Katsir.

Ilmu nahwu shorof merupakan salah satu alat yang pokok untuk memahami kitab-kitab yang ditulis dengan bahasa arab, karena itu diketahui bahwa setiap bahasa mempunyai tata bahasa dan kesastraan masing-masing, begitu pula bahasa arab juga mempunyai tata bahasa sendiri dan kesastraan yang disebut ilmu Nahwu Shorof.

Dalam penelitian Setyaji menyebutkan penggunaan metode qiyasyiah / dedutif untuk pembelajaran nahwu shorof, yang mana metode tersebut lebih menitik beratkan pembelajaran shorof tersebut pada kaidah kaidah atau teori serta pemahaman penuh dari seorang kyai kepada santrinya yang ada lalu diterapkan dengan latihan secara kontinyuitas.¹ Studi yang ada cenderung mengarah kepada pembelajaran shorof hanya berada di dunia madrasah non-formal seperti pesantren yakni masih menggunakan metode secara klasik dan traditional bahkan masih menggunakan metode setoran hafalan/ sorogan.

¹ Yusuf Setyaji, “Metode Pembelajaran Nahwu-Shorof dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ibnu Abbas Sragen Tapel 2018/2019” (Skripsi--Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2019), 54.

Sementara itu, jika kita tarik ke era industri 4.0 masa kini peserta didik bahkan menghafalpun tidak atau mungkin sudah tidak cocok hanya sekedar memberikan teori dan di terapkan. Lalu latihan soal soal yang ada dalam buku juga enggan mengerjakan. Hal tersebut, peran guru atau pendidik dalam mengajari shorof secara efisien dan menyenangkan sesuai dengan kebutuhan dan psikologi peserta didik sekarang.

Namun sangat di sayangkan realitanya ketika Peneliti melakukan observasi pembelajaran shorof di dunia perkuliahan hampir seperti pemaparan sebelumnya yakni berupa metode hafalan dan ceramah yang mana penggunaan metode itu posisi mahasiswa diberi stimulus saja atau dalam teori belajar menganut behaviorisme. Akan tetapi ekspektasinya berbeda, harusnya di dunia perkuliahan mahasiswa menggunakan teori kontrutivisme. Adapun latar belakang di jurusan Pendidikan Bahasa Arab di kelas BK tidak semua latar belakang dari pesantren bahkan ada yang dari sekolah madrasah maka dari itu mereka yang lulusan madrasah/sekolah belum paham apa itu shorof. Hal tersebut merupakan tantangan bagi dosen agar tetap memberikan ilmu daripada shorof secara mendalam. Karena dalam kurikulum bahasa Arab di tingkat Madrasah Aliyah tidak menjelaskan ilmu qoidah shorof tersendiri, yang mana Shorof merupakan keilmuan khusus yang biasanya dimiliki oleh santri. Dari permasalahan di atas, maka peneliti mencoba memadukan metode inquiry dan metode snowball tashrif. Lalu, akan di rumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut : 1) Bagaimana kondisi pembelajaran shorof di jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?; 2) Bagaimana model pembelajaran ilmu shorof dengan menggunakan metode Inquiry dan metode Snowball Tashrif di jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?; 3) Bagaimana pengaruh penggunaan metode Inquiry dan metode Snowball Tashrif dalam pembelajaran ilmu shorof di jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?.

Adapun tujuan dari rumusan masalah yang didipaparkan di atas yakni 1) untuk mengetahui dan memahami kondisi pembelajaran shorof di jurusan pendidikan bahasa Arab Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2) untuk mengetahui pembelajaran ilmu shorof dengan menggunakan metode Inquiry dan metode Snowball Tashrif di jurusan Pendidikan Bahasa Arab

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. . 3) untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode Inquiry dan metode Snowball Tashrif dalam pembelajaran ilmu shorof di jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Bahwasanya untuk melakukan penelitian tersebut, peneliti sengaja memilih jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lapangan lebih jauh dengan di latar belakang permasalahan yang muncul di dalam kelas. Dosen menggunakan metode klasik yakni berupa penggunaan metode ceramah teori saja dan hafalan. Metode tersebut masih diterapkan akibatnya ketika pembelajaran di kelas mahasiswa cenderung pasif bahkan mengantuk di dalam kelas karena pembelajaran berorientasi pada teori belajar behaviorisme. Penulis mencoba menerapkan dan meneliti; bagaimana penerapan pembelajaran Shorof dengan metode lain yakni berupa metode inquiry dan snowball tashrif yang ingin coba Peneliti terapkan dalam pembelajaran ilmu shorof di jurusan di jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sehingga menarik asyik dan tidak membosankan?. Hal ini dirasa penting karena sejauh yang penulis ketahui bahwa pembelajaran yang terkandung dalam Shorof membahas secara detail tentang aspek morfologis yang dibutuhkan peserta didik/mahasiswa sebagai tambahan dan penguatan untuk mempermudah dalam mempelajari kitab kuning, dibutuhkan juga metode yang tepat baik dalam metode maupun cara penyampaiannya. Dengan ketertarikan peneliti akan permasalahan ini maka, penulis mengambil judul Model Pembelajaran Shorof dengan menggunakan Metode *Inquiry* dan Metode *Snowball Tashrif* di jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

REVIEW LITERATUR

Pembelajaran Ilmu shorof

Shorof adalah cabang keilmuan ilmu alat atau ilmu yang memiliki peran untuk mengenal bentuk kata dasar dalam bahasa Arab serta mengenal cara

perubahannya sesuai makna yang ingin dibuat dengan cara mentashrifnya.² Kata dasar dalam bahasa Arab ini merupakan kata kerja lampau. Sementara ilmu shorof sendiri kita artikan dengan morfem dan keilmuannya merupakan morfologi. Adapun istilah Tashrif adalah pengembangan makna dari kata dasar dengan cara merubah pola kata dasarnya pada pola-pola yang pembentukannya diatur dalam ilmu shorof. Seperti halnya dalam bahasa Indonesia yakni kata dasar “buat” bisa berbentuk kata membuat, terbuat, buatan, pembuat, dibuat, buatlah. Dan adapun kata dasar / asal kata didalam bahasa Arab ada yang terdiri dari 3 huruf dan ada yang terdiri dari 4 huruf. Kebanyakan asal kata dalam bahasa Arab itu adalah yang terdiri dari tiga huruf, kemudian diberi istilah dengan sebutan Tsulatsi. Tsulatsi ini diukur dengan bunyi FA-'A-LA susunan hurufnya dalam bahasa Arab adalah فَعَلَ. Selanjutnya susunan huruf tersebut disebut wazan FI'IL.

Adapun literatur kajian *Tsulasti Mujarrod* di dalam *amtsilatuttashrifiiyah* yang biasanya di dunia pesantren maupun dunia pembelajaran sharaf di pelajari. Sebagai berikut :

فعل الثلاثي المجرد

فعل ثلاث مجرد باب أول

وزن : فَعَلَ - يَفْعَلُ - فَعَلًا - وَمَفْعَلًا - فَهُوَ فَاعِلٌ - وَذَلِكَ مَفْعُولٌ - أَفْعَلُ - لَا تَفْعَلُ - مَفْعَلٌ 2 - مَفْعَلٌ.
 موزن : نصر - ينصر - نصرا - ومنصرا - فهو ناصرٌ - وذلك منصورٌ - أنصر - لاتنصر - منصرٌ 2 - منصرٌ.

فعل ثلاث مجرد باب ثاني

وزن : فَعَلَ - يَفْعَلُ - فَعَلًا - وَمَفْعَلًا - فَهُوَ فَاعِلٌ - وَذَلِكَ مَفْعُولٌ - إِفْعَلُ - لَا تَفْعَلُ - مَفْعَلٌ 2 - مَفْعَلٌ.
 موزن : جلس - يجلس - جلوسًا - وجلوسًا - فهو جالسٌ - وذلك مجلوسٌ - اجلس - لاتجلس - مجلسٌ 2 - مجلسٌ.

فعل ثلاث مجرد باب ثالث

وزن : فَعَلَ - يَفْعَلُ - فَعَلًا - وَمَفْعَلًا - فَهُوَ فَاعِلٌ - وَذَلِكَ مَفْعُولٌ - إِفْعَلُ - لَا تَفْعَلُ - مَفْعَلٌ 2 - مَفْعَلٌ.
 موزن : فتح - يفتح - فتحًا - ومفتحًا - فهو فاتحٌ - وذلك مفتوحٌ - افتح - لاتفتح - مفتوحٌ 2 - مفتوحٌ.

فعل ثلاث مجرد باب رابع

وزن : فَعَلَ - يَفْعَلُ - فَعَلًا - وَمَفْعَلًا - فَهُوَ فَاعِلٌ - وَذَلِكَ مَفْعُولٌ - إِفْعَلُ - لَا تَفْعَلُ - مَفْعَلٌ 2.

² M. Imam Fakhurrizi, “ Nahwu dan Shorof Perspektif Pembelajar Bahasa Kedua”, *Jurnal online Universitas Negeri Malang* ISSN 2598-0637, (2018), 105.

موزن : لعب – يلعب – لعبًا – وملعبًا – فهو لاعبٌ – وذلك ملعوبٌ – اللعب – لاتلعب – ملعبٌ 2.

فعل ثلاث مجرد باب خامس

وزن : فَعَلَ – يَفْعُلُ – فُعَلًا – ومفعلا – فهو فَعِيلٌ – أَفْعَلُ – لاَتَفْعُلُ – مَفْعَلٌ 2.

موزن : حَسَّنَ – يَحْسِنُ – حُسْنًا – ومُحَسِّنًا – فهو حَسَنٌ – أَحْسَنُ – لاَتَحْسِنُ – مُحَسِّنٌ 2.

فعل ثلاث مجرد باب سادس

وزن : فَعَلَ – يَفْعَلُ – فعلا – ومفعلا – فهو فاعل – وذلك مفعول – إِفْعَلُ – لاَتَفْعَلُ – مَفْعَلٌ 2.

موزن : حَسِبَ – يَحْسِبُ – حِسْبًا – ومُحْسِبًا – فهو حاسبٌ – وذلك محسوبٌ – إِحْسِبُ – لاَتَحْسِبُ –

مَحْسِبٌ 2.

Model-model pembelajaran ilmu shorof

Berikut model-model pembelajaran sharaf yang dapat digunakan, yaitu:

Pertama: Pengajaran secara langsung (Pembelajaran Langsung).

Model pembelajaran langsung adalah suatu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajarsiswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.³ Disini guru berperan langsung sebagai pemberi materi maupun pembagi informasi. Dengan menggunakan berbagai media baik itu buku, recorder, video dan lain-lain. Bertujuan menekankan pada penguasaan konsep materi.

Kedua: Metode Tanya Jawab

Pengertian lain menurut para ahli mengenai metode Tanya jawab dalam pembelajaran adalah suatu teknik penyampaian pelajaran dengan cara guru menyampaikan pertanyaan. Atau suatu metode di dalam pendidikan dimana guru bertanya sedangkan siswa menjawab tentang materi yang ingin diperoleh.⁴ Disini para siswa bisa langsung berinteraksi dengan gurunya apabila ada sesuatu yang masih kurang dipahami, sama halnya guru pun di sini berhak mengajukan pertanyaan kepada murid-muridnya.

Ketiga: Metode Diskusi

Diskusi ini menitik beratkan pada keterampilan berbicara baik antara siswa dan guru maupun antara siswa dan siswa lainnya. Metode diskusi adalah proses dimana siswa akan mendapatkan kesempatan untuk berkontribusi pengalaman mereka sendiri

³ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitas*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2011), 29.

⁴ Ammai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan*, (Bandung : CV Angkasa, 2012), 37.

dalam memecahkan masalah umum. Dalam diskusi ini tertanam juga tanggung jawab dan harga diri.⁵

Pengertian Metode *Inquiry*

Secara bahasa *inquiry* berasal dari kata dalam bahasa Inggris yang berarti: pertanyaan, pemeriksaan, pencarian jawaban atau penyelidikan. Adapun pengertian *inquiry* menurut para ahli berbeda-beda. Berdasarkan beberapa definisi para ahli, dapat disimpulkan bahwa *inquiry* merupakan salah satu model pembelajaran untuk mendapatkan informasi, merumuskan pertanyaan, mengetahui, menemukan dan mendalami suatu konsep serta mengevaluasi sumber informasi lain untuk memecahkan suatu permasalahan secara sistimatis, kritis, logis analitis dan ilmiah.⁶ Subyek dalam model pembelajaran *inquiry* adalah siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima materi pembelajaran dari keterangan verbal guru, melainkan juga berperan aktif menemukan sendiri makna dan substansi dari materi pembelajaran. Dan guru berperan sebagai fasilitator. Teori belajar konstruktivistik yang dikembangkan oleh Piaget menegaskan bahwa pengetahuan akan mempunyai makna jika dicari dan diselidiki secara mandiri oleh siswa. Skema itu akan selalu mengalami proses pembaruan sesuai dengan intensitas berpikir. Itulah beberapa teori belajar yang mempengaruhi strategi pembelajaran inkuiri.

Adapun tujuan utama dari pembelajaran berbasis inkuiri yaitu: (1) Mengembangkan keinginan dan motivasi siswa untuk mempelajari prinsip dan konsep sains; (2) Mengembangkan keterampilan ilmiah siswa sehingga mampu bekerja layaknya seorang ilmuwan dalam melakukan eksperimen; (3) Membiasakan siswa bekerja keras untuk memperoleh pengetahuan. Sehingga berdasarkan pembelajaran berbasis inkuiri, siswa dilatih untuk melakukan observasi secara terbuka, kemudian menentukan prediksi jawaban, menarik kesimpulan berdasar data. Melalui kegiatan semacam ini, siswa dilatih untuk membuka

⁵ Syarifuddin, 2012 “Pembuatan Game Ilmu Shorof (Tashrif) Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab”, *Journal Online.ISSN 1979-8911*, Vol. VI, No. 1-2, Juli (2012), 23.

⁶ Kasnun, 2019 “Penerapan Strategi Inquiry Learning dalam Pembelajaran Mufradat Berbasis Modified Free Inquiry”, *Jurnal Pendidikan Kodifikasia*, Vol. 13, No. 1(2019), 6.

pikirannya siswa mampu membuat hubungan antara kejadian, obyek atau kondisi yang dialami dengan kehidupan nyata.

Metode *Snowball*

Pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (ST) atau yang sering dikenal dengan *Snowball Figh* merupakan pembelajaran yang diadopsi pertama kali dari game fisik dimana segumpalan salju dilemparkan dengan maksud memukul orang lain. Pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* ini, guru mengajak peserta didik bermain dengan cara membuat bola pertanyaan dari kertas yang diremas-remas, kemudian kertas tersebut dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain. Peserta didik yang mendapat satu bola, guru memintanya untuk membaca pertanyaan di depan kelas dan memberikan jawabannya. Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ini menggabungkan antara diskusi dan permainan, sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk aktif berperan serta dalam pembelajaran dan tidak merasa jenuh dan bosan.⁷ *Snowball throwing* merupakan pengembangan dari metode diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Hanya saja, pada metode ini, kegiatan belajar diatur sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan.

Dengan penerapan metode ini, diskusi kelompok dan interaksi antar peserta didik dari kelompok yang berbeda memungkinkan terjadinya saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya, sehingga peserta didik akan lebih aktif dalam pembelajaran dan akan menciptakan suasana pembelajaran lebih kondusif serta mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk 1)mengetahui hasil belajar mahasiswa/peserta didik tersebut dan 2)menerapkan dalam pembelajaran sharaf dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* /

⁷ Ardin Siagalan & Irmayanti, "Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Geografi Universitas Negeri Medan*, Vol. 13, No. 1, Februari (2011), 83.

Snowball Tashrif dan dikolaborasikan dengan penggunaan model *Inquiry* di jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan 2 kali tahapan atau siklus yang mana sebelum terjun di lapangan peneliti sudah melakukan observasi lapangan (kelas) guna menyiapkan strategi yang tepat dalam pembelajaran ilmu shorof tersebut. Peneliti ingin memadukan teori metode Inquiri dan metode pembelajaran kooperatif snowball tashrif dalam pembelajaran sharaf.

Data dan sumber data yang dihasilkan berupa informasi yang dapat diperoleh dari hasil wawancara yang di lakukan kepada informan tertentu. Sementara, untuk sumber data yang digunakan ada 2 yakni data primer dan data sekunder. Adapun data primer yang akan Peneliti peroleh dari : a) wawancara dengan dosen pengampu Mata Kuliah Sharaf 1, b) wawancara dengan mahasiswa kelas BK angkatan 2019. Adapun data sekunder yang akan Peneliti ambil sebagai data pendukung dan penguat yakni a) Buku ajar 'Jami'addurus dan Amtsilatut Tashrifiiyyah, b) dokumen berupa presensi kelas BK angkatan 2019, c) Catatan lapangan. Populasi mahasiswa 1 angkatan 2019 jurusan Pendidikan Bahasa Arab adalah 156 mahasiswa.

Adapun sampel yang digunakan yakni 22 mahasiswa tepatnya di kelas BK jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Malang khusus di mata kuliah Sharaf 1 mahasiswa. Dan untuk teknik pengumpulan data/metode pemerolehan data yang Peneliti gunakan sebagai penyelesaian penelitian ini adalah Observasi, wawancara, dan tes. Lalu di lanjutkan metode analisis data yang sesuai dengan teknik pemerolehan data yang Peneliti gunakan yakni a) Observasi, b)wawancara, c)tes. Adapun tes nya menggunakan tes dengan Aplikasi Kahoot sekaligus mengetahui kemampuan siswa bagaimana.

HASIL PENELITIAN

Kondisi Pembelajaran sebelum Metode *Inquiry* dan Metode *Sowball Tashrif*

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa semester I jurusan pendidikan bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang menjadi subjek penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab semester I yang berjumlah 22 orang yang dilaksanakan 2x siklus yakni pada hari selasa tanggal 15 Oktober 2019 dan tanggal 29 Oktober 2019 yang bertempat di gedung B ruang B 109 lantai satu pada pukul 09.50-11.30 WIB. Setelah melaksanakan observasi di kelas dan wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah tersebut. Adapun kondisi belajar pembelajaran sharaf 1 di jurusan pendidikan bahasa Arab ini mereka menggunakan pegangan wajib yakni *jami'addurus* serta dalam penerapannya Dosen banyak menekankan setoran hafalan sementara teori yang didapatkan mahasiswa sedikit. Peneliti disini memfokuskan penelitian pada sharaf I, karena peneliti melihat dari latar belakang mahasiswa yang berbeda dan mata kuliah sharaf 1 ini merupakan mata kuliah yang baru mereka dapatkan pada semester I, selain itu peneliti juga ingin mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam mentashrif kata dan mengidentifikasi serta mampu membedakan bagian wazan mana/bentuk kata dari asal kata bahasa Arab.

Terlebih para mahasiswa juga di tuntutan untuk setoran hafalan 100 mufradat yang tidak ada dalam buku tashrifan yang mana dosen pengampu mata kuliah sharaf 1 tersebut menghendaki agar mahasiswa mampu bereksplorasi dan mengidentifikasi serta menalar sendiri kira - kira mufradat tersebut ikut wazan berapa. Dan sementara di dalam kelas mereka mendapatkan teori tentang materi shorof 1 sesuai dengan Rencana Perkuliahan Semester yang mereka harus capai dalam satu semester itu. Ketika di dalam kelas tidak ada strategi yang mengarah kepada pembelajaran active learning yang digunakan lebih mengarah kepada teacher center metode klasik berupa ceramah dan bentuk penugasannya berupa tanya jawab dan hafalan terus hafalan. Dan permasalahan lainnya setoran hafalan dilakukan ketika dikampus lepas dari pembelajaran shorof tersebut tapi dosennya sulit di temui terkadang bisa di temui tapi sedang antri untuk setoran. Peneliti rasa hal ini bagus tapi kurang efektif sehingga menyita waktu baik dari pendidik maupun peserta didiknya. Sementara, di kelas lain misalkan kelas Ck di jurusan dan semester yang sama beda dosen pengampu juga di bebaskan hafalan

yang sama yakni 100 kata. Akan tetapi di dalam kelas lebih kepada pendalaman teori. Perbedaannya di kelas Bk ini kurang pada pendalaman teori.

Siklus Pembelajaran Sharaf dengan Menggunakan Metode *Inquiry* dan Metode *Snowball Tashrif*

Adapun penerapan pembelajaran sharaf ini dilakukan 2 siklus yakni siklus pertama tanggal 15 Oktober 2019 dan Siklus kedua tanggal 29 Oktober 2019 pada pukul 09.50-11.30 WIB. Metode *inquiry* dan *snowball tashrif* ini tidak dilakukan bersamaan. Melainkan metode *Inquiry* ini untuk pembelajaran di kelas ketika penyampaian materi kepada mahasiswa. Dan *snowball tashrif* berupa games pembelajaran untuk latihan pembelajaran sharafnya atau mumarosahnya. Adapun rencana pembelajaran Sharaf 1 di kelas Bk di jurusan pendidikan bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yakni sebagai berikut :

No	Langkah - langkah dalam setiap siklus	Keterangan
1	Siklus 1 (tanggal 15 Oktober 2019)	
	Menyiapkan RPS, media, materi dan alat evaluasinya.	
	a. Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam • Membaca doa dan bismillah • Memberikan apersepsi kepada mahasiswa • Membuat kaitan materi ajar sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari • Memberikan acuan pelajaran yang akan di pelajari oleh mahasiswa tersebut 	Apersepsi disini yakni berupa motivasi pada mahasiswa agar tertarik dalam mengikuti materi pembelajaran yang akan disampaikan
b. Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> • Membuat nadhom terkait materi <i>Tsulasti mujarrod bab 1 - 6</i> yang akan di sampaikan guna mempermudah belajar • Menjelaskan nadhom bab 1-3 beserta karakteristiknya. Dan pendalaman materi terkait perpindahan bentuk asli ke bentuk yang lainnya. • Sesi tanya tanya jawab (berupa setiap mahasiswa wajib 	Dalam memberikan nadhom sekaligus diberikan clue agar mahasiswa cepat tepat mengidentifikasi kata tersebut masuk diketgori bab berapa. Serta metode <i>inquiry</i> ini telah digunakan bersamaan dengan pendalaman materi terkait karakteristik <i>Tsulatsi mujarrod</i> setiap bab. Adapun pendalaman materi lainnya dengan metode <i>Inquiry</i> yakni cara membuat <i>fiil amar</i> (kata perintah)	

	<p>memberikan contoh.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Latihan dan permainan tashrifan untuk mengasah kosentrasi dan ketrampilan sharaf bab 1-3 akan tetapi secara individu. 	<p>Adapun permainan dan latihan tashrifan disini dosen menggunakan metode <i>snowball tashrif</i> secara individu aturan permainannya yakni dosen emberikan soal berupa kata lalu ditunjuk bebas kepada mahasiswa lalu mahasiswa menyebutkan awal musal tashrif itu sendiri mulai dari fiil madhi sampai isim alat nya. Akan tetapi ketika sampai pada fiil yakni fiil madhi, fiil mudhori' dan fiil amar mahasiswa harus bertepuk tangan sekali dan tetap menyebutkan lanjutan tashrifannya.</p>
	<p>c. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Presensi setiap mahasiswa dengan menyebutkan kata lalu ditashrif yang di berikan oleh dosen tersebut • Memberikan motivasi dan penguatan pengulasan materi sesuai apa yang sudah di pelajari hari ini. • Di tutup dengan do'a • Salam dan mushofahah. 	<p>evaluasi disini ketika pembelajaran akan di akhiri dosen memberikan soal mufradat lalu di tashrif hingga selesai.</p>
2.	Siklus 2 (tanggal 29 Oktober 2019)	
	<p>d. Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam • Membaca doa dan bismillah • Memberikan apersepsi kepada mahasiswa • Memberikan review pelajaran yang kemarin • Memberika acuan materi perkuliahan yang akan di pelajari oleh mahasiswa tersebut 	<p>Apersepsi disini yakni berupa motivasi pada mahasiswa agar terrtarik dalam mengikuti materi pembelajaran yang akan disampaikan</p>
	<p>e. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat nadhom lagi terkait materi <i>Tsulasti mujarrood bab 1 - 6</i> yang akan di sampaikan guna mempermudah belajar • Menjelaskan nadhom bab 4-6 beserta karakteristiknya. Dan pendalaman materi terkait perpindahan bentuk asli ke bentuk yang lainnya. • Sesi tanya tanya jawab (berupa setiap mahasiswa wajib 	<p>Dalam memberikan nadhom sekaligus diberikan klue agar mahasiswa cepat tepat mengidentifikasi kata tersebut masuk diketgori bab berapa. Serta metode inquiry ini telah digunaan bersamaan dengan pendalaman materi terkait karakteristik <i>Tsulatsi mujarrood</i> setiap bab. Adapun pendalaman materi lainnya dengan metode <i>Inquiry</i> yakni cara membuat <i>fiil amar</i> (kata perintah)</p>

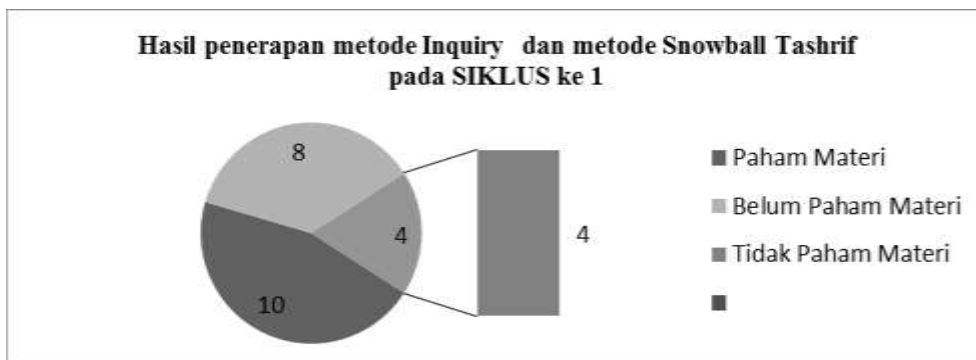
	<p>memberikan contoh.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Latihan dan permainan tashrifan dengan metode <i>snowball tashrif</i> untuk mengasah kosentrasi dan ketrampilan sharaf bab 4-6 akan tetapi secara kelompok berbeda dengan pertemuan pertama yang mana individu. • Lalu latihan <i>tashrif challenge</i> setiap kelompok mendelegasikan 1 peserta yang mana di pilih melalui ketika permainan <i>snowball tashrif</i> merka yang kalah 	<p>Adapun permainan dan latihan tashrifan disini dosen menggunakan metode <i>snowball tashrif</i> secara kelompok aturan permainannya sama seperti pertemua pertama pada siklus 1 kemarin yakni dosen emberikan soal berupa kata lalu ditunjuk bebas kepada kelompok mahasiswa lalu semua anggota mahasiswa tanpa terkecuali. menyebutkan awal musal tashrif itu sendiri mulai dari fiil madhi sampai isim alat nya. Akan tetapi ketika sampai pada fiil yakni fiil madhi, fiil mudhori' dan fiil amar mahasiswa harus bertepuk tangan sekali dan tetap menyebutkan lanjutan tashrifannya. Tidak hanya berhenti kepada <i>tashrif snowball</i> berkelompok akan tetapi untuk mengasah hal lainnya dosen memberikan model permainan <i>tashrof cahllenge</i> kenapa kok <i>challenge</i> karena merupakan sebuah tantangan bagi anggota peserta perwalikn. Dan soal yangg diterima bagi penjawab soalnya dari kelompok lawan agar semakin variatif dan menyenangkan banyak berlatih tashrifan sharaf.</p>
	<p>f. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan presensi setiap mahasiswa dengan menyebutkan kata lalu ditashrif yang di berikan oleh dosen tersebut • Memberikan motivasi dan penguatan pengulasan materi sesuai apa yang sudah di pelajari hari ini. • Di tutup dengan do'a • Salam dan mushofahah. 	<p>evaluasi disini ketika pembelajaran akan di akhiri dosen memberikan soal – soal yang telah dibuat agar mengetahui dan mengukur kemampuan mahasiswa kelas Bk di jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan menggunakan aplikasi Kahoot berbasis e-learning hingga selesai.</p>

Dari pemaparan tabel di atas sangat jelas dan runtut langkah dan cara penerapan metode *Inquiry* dan metode *Snowball Tashrif* pada pembelajaran sharaf adapun penerepan yang belum tersampaikan pada hasil tabel di atas akan di ulas di dalam pembahasan poin 5 di bawah ini.

Pengaruh penggunaan metode *Inquiry* dan metode *Snowball Tashrif* dalam pembelajaran ilmu shorof di PBA UIN Malang

Dalam penerapan metode *Inquiry* dan metode *Snowball Tashrif* pada pembelajaran sharaf di jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dapat di simpulkan dan diperoleh hasil dari pemaparan kondisi awal dan penerapan siklus PTK di atas serta hasil penilaian evaluasi berkala / kontinuitas sebelum pembelajaran berakhir sehingga dapat di lihat apakah pendidik dapat mencapai indikator pencapaian tujuan secara tepat. Adapaun hasil dari evaluasi setelah penerapan metode *Inquiry* dan metode *Snowball Tashrif* pada pembelajaran sharaf di jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berbentuk *Chart Bar of Pie* sebagai berikut :

Hasil siklus 1



Hasil di atas *chart pertama* / hasil siklus 1 dapat disimpulkan bahwasanya, 10 mahasiswa atau 45,5% paham materi dan dapat mempraktekannya. Lalu, ada 8 mahasiswa atau 36,4% belum paham materi Sementara itu di sana ada 4 mahasiswa atau 18,1% tidak memahami materi dan mengimplementasikan setelah metode tersebut di gunakan pada siklus pertama ini.

Hasil siklus 2



Chart yang kedua / hasil siklus 2 memberikan gambaran bahwasanya 18 mahasiswa atau 81,8% paham materi. Lalu, ada 3 mahasiswa atau 13,6% belum paham materi. Yang terakhir di sana ada 1 mahasiswa atau 4,6% tidak memahami materi dan implementasiannya.

Adapun hasil wawancara pada salah satu mahasiswa yakni Ahmad Munawwir mahasiswa kelas Bk jurusan Pendidikan Bahasa Arab dapat disimpulkan bahwa penggunaan dan penerapan metode *Inquiry* dan metode *Snowball Tashrif* sebagai solusi pembelajaran sharaf saat ini yang kadang cenderung klasikal dapat memudahkan dan mengidentifikasi pada teks suatu bacaan arab ataupun dapat mengimplentasikan pada kalimat lainnya. Sementara itu hasil wawacara lain dari mahasiswi yakni Salma Rosyida bahwasanya metode *Inquiry & Snowball Tashrif* tidak lain memiliki keunggulan untuk bisa di terapkan di dalam pembelajaran sharaf yang biasanya kita kenal dan tahu bersama dalam pembelajarannya cenderung hafalan dan klasikal akan tetapi dalam era milenial yang mana serba instan dapat menjadikan metode ini merupakan transformasi yang cocok untuk dapat diterapkan dimana saja khususnya pembelajaran sharaf ini.

Kondisi Pembelajaran sebelum Metode *Inquiry* dan Metode *Sowball Tashrif*

Setelah melaksanakan observasi di kelas dan wawancara dengan dosen pengampu Sharaf 1 yakni Ustadz Yasin, M.Pd pada mata kuliah tersebut, peneliti bisa mendeskripsikan bahwa kondisi pembelajaran sharaf 1 di jurusan Pendidikan Bahasa Arab ini mereka menggunakan buku ajar pegangan wajib yakni jami'addurus serta menekankan metode hafalan dan sedikit daripada teori yang diberikan oleh dosen tersebut. Peneliti disini mengambil serta menekankan fokus penelitian pada mata kuliah sharaf I, karena peneliti melihat dari latar belakang mahasiswa yang berbeda dan mata kuliah sharaf 1 ini merupakan mata kuliah yang baru mereka dapatkan pada semester I, selain itu peneliti juga ingin mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam mentashrif kata dan mengidentifikasi serta mampu membedakan bagian wazan mana/bentuk kata dari asal kata bahasa Arab.

Setoran hafalan yang dilakukan selama ini dilakukan sebagai model pembelajaran *shorof* 1 di jurusan pendidikan bahasa Arab UIN Maulana Malik

Ibrahim Malang, menurut peneliti model pembelajaran tersebut dirasa kurang relevan dan efektif untuk dilakukan di dalam kelas. Tidak memungkiri model hafalan saat ini masih banyak ditemukan di dunia pembelajaran materi apapun dan itu sangat bagus. Akan tetapi jika di terapkan hafalannya di kelas menghabiskan waktu, alangkah lebih efektifnya hafalan dilakukan di luar jam kelas dan di dalam kelas langsung setoran saja dan estimasi waktu tidak habis untuk baru menghafal hal itu cenderung di anggap klasik. Sementara itu, pendekatan metode yang digunakan adalah *teacher center* (berpusat kepada pendidik saja) menurut peneliti juga ketika pembelajaran menggunakan metode hafalan serta ceramah dalam menyampaikan teori cenderung membosankan dan ada beberapa mahasiswa yang terkadang asyik dengan gadget ataupun seketika itu mengantuk akan tetapi kebanyakan memperhatikan dosennya dalam penyampaian materi. Setelah mengetahui permasalahan tersebut dalam kelas peneliti menerapkan metode yang mana mahasiswa harus berperan aktif di dalamnya tidak ada yang menyimak saling disimak.

Siklus Pembelajaran Sharaf dengan Menggunakan Metode *Inquiry* dan Metode *Snowball Tashrif*

Adapun pemaparan hasil di atas telah dilaksanakan praktek mengajar dengan menggunakan metode *Inquiry* dan metode *Snowball Tashrif* belajar pembelajaran sharaf 1 di jurusan pendidikan bahasa Arab ini mereka menggunakan pegangan resmi yakni jami'addurus serta menekankan metode hafalan dan sedikit daripada teori yang diberikan oleh dosen tersebut. Peneliti disini menerapkan metode *Inquiry* dan metode *Snowball Tashrif* pada pembelajaran sharaf yakni selama 2 hari setiap pekan sekali pada tanggal 15 Oktober dan 29 Oktober 2019 setiap hari Selasa pukul 09.50 WIB di ruang B 109 dengan durasi waktu 2 sks yakni 100 menit. Dalam penerapan metode yang Peneliti gunakan tidak langsung demikian di kolaborasikan melainkan untuk penyampaian materi menggunakan metode *Inquiry* dan sesuai juga dalam teori metode model *Inquiry* oleh Kasnun dalam penelitian jurnalnya dan tidak hanya itu metode *Inquiry* di gunakan karena kelebihan menggunakan metode ini dapat menumbuhkan pemikiran dan nalar mahasiswa sehingga lebih dapat dan dapat mengimplementasikan di dalam kata lain tidak hanya dalam buku di *Amtsilatut tashrifiiyah*.

Sementara itu dalam pengaplikasiannya untuk mencapai tujuan dari pada pembelajaran shorof itu sendiri yakni menggunakan metode *Snowball Tashrif* yang mana Peneliti ingin memfokuskan latihan terus menerus bagi mahasiswa agar tetap utuh pemahaman materi yang dapatkannya. Akan tetapi Peneliti ini lebih memberikan inovasi lain dalam menghafal tashrif kata bahasa Arab agar pembelajaran shorof yang biasa di jumpai tidak begitu membosankan dan monoton hanya sebata hafalan dan teori dengan metode ceramah. Wal hasil dari pemaparan di subbab 4.3 memperoleh hasil yang signifikan sekali dari siklus 1 dan siklus 2 terlihat perbedaan yang jelas. Artinya dengan menggunakan metode *Inquiry* dan metode *Snowball Tashrif* dalam pembelajaran shorof dapat di rekomendasikan kepada khalayak agar menciptakan suasana belajar yang kreatif dan inovatif. Dan adapun metode yang digunakan Peneliti juga sesuai dengan teori Sukertiasih dalam penelitian jurnalnya yang mana sesuai dengan langkah penerapan pada umumnya akan tetapi lebih di modifikasi dengan yang lain konteks pembelajaran bahasa Arab.

Pengaruh penggunaan metode *Inquiry* dan metode *Snowball Tashrif* dalam pembelajaran ilmu shorof di PBA UIN Malang

Pada *siklus 1*, Hasil di atas dapat disimpulkan bahwasanya, 10 mahasiswa atau 45,5% paham materi dan dapat mempraktekan dari kalimat lain ke wazan yang sesuai. Lalu, ada 8 mahasiswa atau 36,4% belum paham materi artinya mahasiswa tersebut hafal dan mengerti akan konsep nadhom beserta wazannya akan tetapi mahasiswa tersebut belum mampu mengimplementasikannya. Sementara itu di sana ada 4 mahasiswa atau 18,1% tidak memahami materi dan mengimplementasikan setelah metode tersebut di gunakan pada siklus pertama ini.

Pada *siklus 2*, Dari hasil tabel chart di atas dapat di peroleh kesimpulan hasil bahwasanya 18 mahasiswa atau 81,8% paham materi artinya mahasiswa tersebut mampu mengimplementasikan nadhom tersebut kepada contoh kosakata lain lalu sebelum di tashrif di identifikasi apakah kata tersebut merupakan wazan yang dikehendaki. Lalu, ada 3 mahasiswa atau 13,6% belum paham materi artinya mahasiswa tersebut hafal dan mengerti akan konsep nadhom beserta wazannya akan tetapi mahasiswa tersebut belum mampu mengimplementasikan nadhom

kepada kata yang di berikan oleh pendidik/dosennya sehingga setengah ragu akan tashrif yang di ucapkan misalkan kalimat يطول – طال jika di tinjau dari bentuknya pastilah mengira kalimat itu wazan يفعل – فعل / bab 1 akan tetapi yang paling benar adalah wazan يفعل – فعل / bab 5 karena kalimat يطول – طال memiliki arti panjang merupakan sifat yang dimiliki dari karakteristik bab 5 itu sendiri. Yang terakhir di sana ada 1 mahasiswa atau 4,6% tidak memahami materi dan mengimplementasikan setelah ditelusuri karena faktor bekal background lulusan bukan dari pesantren maupun madrasah.

Metode *Inquiry* dan *Snow ball Tashrif* ini berpengaruh besar dalam pembelajaran Shorof tersebut, karena penggunaan metode *Inquiry* dalam penyampaian materi *Shorof* bab 1-6 perlu penemuan makna mahasiswa sendiri berupa pertanyaan, pemeriksaan dan penyelidikan untuk mengungkap suatu kata bahasa Arab termasuk dalam kategori wazan sesuai apa yang telah di sampaikan dosen terkait karakteristik dan bentuk wazan dalam *Tsulatsi Mujarrod*. Bersama dengan penggunaan metode *Inquiry* dosen sudah membentuk kelompok untuk penerapan metode *Snowball* yang di modifikasi bentuk penerapannya tidak melempar bola, akan tetapi kata bahasa Arab yang ditashrif itu di lemparkan untuk diteruskan sampai akhir. Hal tersebut bisa digunakan sebagai latihan mahasiswa dalam penguasaan tashrif dan bisa juga sebagai evaluasi dosen kepada mahasiswa, karena hal tersebut bisa di ketahui dosen secara langsung sejauh mana kemampuan mahasiswa ketika menjawab dengan cepat dan spontan secara baik dan tepat.

KESIMPULAN

Pembelajaran *shorof* dengan metode *Inquiry* dan metode *Snowball Tashrif* dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dan meningkat daya kreatifitas dan inovasi pembelajaran shorof khususnya dapat di buat menyenangkan dan menarik sehingga hasil dari pada penerapannya memperoleh hasil meningkat dari setiap siklus nya yakni siklus 1 45,5% lalu siklus 2 menjadi 81,8% yakni paham materi artinya mahasiswa mampu mengimplentasikan teori yang telah disampaikan dosen melalui metode *Inquiry* dan metode *Snowball Tashrif* dapat mentashrif berbagai kata bahasa Arab tidak hanya yang ada pada kitab *Amtsilatuttashrifiyah*.

Lalu hasil data lainnya yakni siklus 1 36,4% lalu siklus 2 memperoleh 13,6% yakni belum paham materi artinya mahasiswa memahami konsep teori saja dari *Tsulatsi Mujarrod* akan tetapi mahasiswa tersebut masih ragu dan ada yang tidak bisa mengimplementasikan kepada kata bahasa Arab lainnya, dan yang terakhir yakni siklus 1 18,1% lalu siklus 2 memperoleh hasil 4,6% yakni tidak mengerti materi artinya mahasiswa masih belum mampu memahami suatu konsep teori dan karakteristik pada *Tsulatsi Mujarrod* dan belum mampu mengimplementasikan dari konsep yang ada.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu belum mengukur evaluasi hasil pembelajaran melalui tes kemampuan menulis yang lebih kompleks. Selain itu, selama penelitian berlangsung peneliti belum melakukan observasi terhadap perilaku yang muncul selama metode pembelajaran *Inquiry* dan metode *Snowball Tashrif* pada pembelajaran sharaf berlangsung, seperti intensitas perilaku mencari pertolongan dan memberi pertolongan, maupun perilaku yang menunjukkan gejala minat yang rendah terhadap mahasiswa yang ditunjukkan dengan perilaku yang kurang semangat dalam mentashrif. Penambahan atau kombinasi metode pengumpul data lain seperti angket guna mengukur motivasi atau minat yang cermat sangat diharapkan sehingga diperoleh data yang lebih akurat dan hasil penelitian yang mendekati kondisi sebenarnya dari partisipan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arif, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan*. Bandung: CV Angkasa, 2012.
- Fakhrurrazy, M. Imam. "Nahwu dan Shorof Perspektif Pembelajar Bahasa Kedua", *Jurnal online ISSN 2598-0637 Universitas Negeri Malang*, 2018.
- Kasnun. "Penerapan Strategi Inquiry Learning dalam Pembelajaran Mufradat Berbasis Modified Free Inquiry", *Jurnal Pendidikan Kodifikasia*. Vol. 13. No. 1, 2019.
- Setyaji, Yusuf. "Metode Pembelajaran Nahwu-Shorof dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ibnu Abbas Sragen Tapel 2018/2019". Skripsi--Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta 2019.
- Siagalan, Ardin & Irmayanti. "Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Geografi Universitas Negeri Medan*, Vol. 13, No. 1, Februari, 2011.

- Syarifuddin, Undang. dkk. "Pembuatan Game Ilmu Shorof (Tashrif) Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab", *Journal Online.ISSN 1979-8911*, Vol. VI, No. 1-2, Juli, 2012.
- Trianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivitis*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.